

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, mahasiswa diharapkan dapat menguasai empat keterampilan berbahasa seperti keterampilan mendengarkan (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Untuk dapat menguasai keempat keterampilan tersebut, mahasiswa memerlukan penguasaan tata bahasa (*Grammatik*) dan kosakata (*Wortschatz*) dengan baik.

Tata bahasa merupakan satu aspek penting yang harus dikuasai mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, sebab tata bahasa dapat membantu mahasiswa untuk membentuk kalimat dalam rangka mendukung proses pembelajaran maupun dalam pengaplikasiannya untuk berkomunikasi. Agar dapat menguasai tata bahasa dengan baik, mahasiswa pun membutuhkan pembendaharaan kosakata yang baik. Semakin banyak pembendaharaan kosakata yang dimiliki mahasiswa maka proses pembelajaran tata bahasanya pun akan lebih mudah.

Salah satu jenis kata yang harus dikuasai mahasiswa adalah nomina. Nomina merupakan kata yang mengacu pada suatu benda baik konkret maupun abstrak (kata benda). Salah satu keunikan nomina bahasa Jerman adalah adanya *Artikel* pada setiap nomina, yaitu *der, die, das*, sehingga dalam pembelajaran bahasa Jerman, mahasiswa harus menguasai nomina beserta *Artikel*-nya agar dapat mempelajari tata bahasa bahasa Jerman dengan baik.

Selain itu, salah satu bentuk kosakata lain yang harus dikuasai mahasiswa adalah *Komposita*. *Komposita* merupakan penggabungan beberapa kata menjadi satu kata baru dan membentuk makna lain, namun tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari *Komposita*. Kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam mempelajari *Komposita* di antaranya adalah sulitnya menentukan *Artikel* kata *Komposita*, sulitnya menentukan pemenggalan kata

Komposita berdasarkan pembentukan katanya dan sulitnya menemukan makna baru yang dibentuk oleh *Komposita*.

Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan menentukan *Artikel* nomina mana yang tergabung dalam suatu *Komposita* yang dapat mewakili *Artikel Komposita* tersebut, misalnya pada kata *Kleiderschrank* yang merupakan gabungan dari kata *die Kleider* yang berarti pakaian (jamak) dan *der Schrank* yang berarti lemari (tunggal). Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa *Artikel* yang tepat untuk kata *Kleiderschrank* adalah *die* yang merupakan *Artikel* dari nomina *Kleider* dan lainnya mengatakan *Artikel* yang tepat adalah *der* yang merupakan *Artikel* dari nomina *Schrank*. *Artikel* yang tepat berdasarkan aturan tata bahasa Jerman untuk kata *Kleiderschrank* adalah *der*. Oleh karena itu jawaban yang tepat untuk *Komposita* tersebut adalah *der Kleiderschrank*.

Selain itu, kesulitan lain yang dialami mahasiswa dalam mempelajari *Komposita* sehingga dapat menyebabkan kesalahan yang cukup fatal adalah kesulitan menentukan pemenggalan kata *Komposita* berdasarkan pembentukan katanya. Hal ini dapat berdampak pada sulitnya menemukan atau memahami makna baru yang dihasilkan oleh *Komposita* tersebut. Contohnya adalah pada kata *Krankenhaus*, beberapa mahasiswa ada yang memenggal kata *Komposita* tersebut menjadi *Krank-enhaus*, sedangkan pemenggalan kata yang tepat berdasarkan pembentukan katanya adalah *Kranken-haus*. Kesalahan pemenggalan kata tersebut di atas dapat disebabkan oleh ketidaktahuan mahasiswa mengenai kata apa saja yang digabungkan dan bagaimana membentuk *Komposita* tersebut, sehingga menyebabkan kesalahan pemenggalan kata berdasarkan pembentukan katanya yang berdampak pada sulitnya menemukan atau memahami arti baru dari kata tersebut.

Diduga salah satu penyebab terjadinya kesalahan pemenggalan kata *Komposita* berdasarkan pembentukan katanya adalah kurangnya penguasaan nomina. Banyak mahasiswa yang merasa bingung bagaimana memenggal suatu kata *Komposita* berdasarkan pembentukan katanya dan bagaimana membentuk *Komposita* tersebut, mereka tidak tahu dari gabungan kata apa saja *Komposita* itu dibentuk, sehingga akhirnya mereka tidak mengetahui arti dari kata *Komposita* tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti apakah kesulitan membentuk *Komposita* dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan nomina pembelajar? Oleh karena itu, judul yang diajukan penulis untuk diteliti adalah **HUBUNGAN PENGUASAAN NOMINA DENGAN KEMAMPUAN MEMBENTUK KOMPOSITA**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengidentifikasi beberapa masalah tersebut di atas ke dalam rumusan masalah. Agar pembahasan penelitian ini lebih terfokus, maka masalah penelitian ini hanya dibatasi pada hubungan penguasaan nomina pada tingkatan B1 dengan kemampuan membentuk *Komposita* yang berasal dari nomina + nomina, adjektif + nomina, dan verba + nomina. Adapun yang dimaksud dengan nomina adalah kata yang mengacu pada sesuatu benda baik konkret maupun abstrak, sementara *Komposita* adalah pembentukan sebuah kata yang berasal dari dua kata atau lebih. Dengan demikian, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan penguasaan nomina mahasiswa?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membentuk *Komposita* ?
3. Bagaimana hubungan penguasaan nomina dengan kemampuan membentuk *Komposita*?
4. Seberapa besar kontribusi penguasaan nomina terhadap kemampuan membentuk *Komposita*?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah tersebut di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penguasaan nomina dengan kemampuan membentuk *Komposita*. Selain itu, tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan penguasaan nomina mahasiswa.
2. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membentuk *Komposita*.
3. Untuk mengetahui hubungan penguasaan nomina dengan kemampuan membentuk *Komposita*.

4. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penguasaan nomina dengan kemampuan membentuk *Komposita*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pendidikan bahasa Jerman, khususnya dalam proses pembelajaran *Komposita*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa

Karena penelitian ini melibatkan pembelajar bahasa Jerman yakni mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI, maka penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI maupun pembelajar bahasa Jerman lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan nomina dan kemampuan membentuk *Komposita*.

- b. Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pengajar mengenai penguasaan *Grammatik* mahasiswa khususnya mengenai penguasaan nomina dan kemampuan membentuk *Komposita*.

- c. Bagi Departemen Pendidikan Bahasa Jerman

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan masukan dan informasi mengenai nomina yang berasal dari kata *Komposita* agar mahasiswa dapat meningkatkan penguasaan nomina dan kemampuan membentuk *Komposita* dalam proses pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini dapat dijabarkan dalam struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Landasan Teori. Bab ini menerangkan tentang nomina beserta cirinya, pengertian *Komposita*, pembentukan *Komposita*, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membentuk *Komposita*, penilaian penguasaan nomina dan kemampuan membentuk *Komposita*, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penulisan. Bab ini berisi tentang pemaparan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV Pembahasan. Bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data dan pembahasan penemuan penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian.